

## **REVITALISASI BUMI PERKEMAHAN PRAMUKA CADDIKA DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BAMBU**

**Taufik Arfan<sup>1</sup>, Mutmainnah<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf<sup>3</sup>**

**Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,  
Email:**

**Abstrak.** Gerakan Pramuka (GP) sebagai Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana adalah gerakan pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa, Gerakan Pramuka menyelenggarakan kepramukaan sebagai cara mendidik kaum muda oleh dan untuk kaum muda atas dukungan bimbingan orang dewasa (Harahap,1999). Perkemahan adalah salah satu usaha dan kegiatan usaha dan kegiatan gerakan pramuka berdasarkan prinsip dasar metode pendidikan kepramukaan yang membentuk kepribadian yang berakhlak dan berperilaku yang baik, sehingga dibutuhkan wadah untuk melaksanakan sebuah perkemahan. Di Makassar sendiri telah ada bumi perkemahan yaitu Ca'dika namun tidak terawat lagi sehingga perlu di revitalisasi kembali untuk mewadahi seluruh rangkaian kegiatan perkemahan, dengan mengusung konsep desain Arsitektur Bambu yang berdasarkan pada faktor lingkungan potensi alam di bumi perkemahan Ca'dika dan upayah meningkatkan eksplorasi kekayaan material lokal kedalam desain masa kini serta adanya isu hijau yang menjadi isu secara global arsitek saat ini. Penyusunan konsep perancangan berlandaskan dari kajian teori dan survey lapangan dengan kombinasi dan integrasi kepramukaan, konstruksi bambu, dan standar perkemahan. Hasil dari perancangan berupa konsep tapak ( makro - mikro ), konsep bentuk dan penampilan bangunan, konsep struktur, konsep material, konsep perlengkapan bangunan ( utilitas ), dan konsep sirkulasi ( makro - mikro ).

Kata kunci : Revitalisasi, Bumi Perkemahahan Pramuka Caddika, Arsitektur Bambu

---

<sup>1</sup> Dosen Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>2</sup> Dosen Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>3</sup> Alumni Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## PENDAHULUAN

Kabupaten/Kotamadya dan Propinsi Sulawesi Selatan, memiliki kegiatan perkemahan yang dipusatkan di bumi perkemahan Ca'dika, Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar yang berdiri sejak tahun 1978 dengan lahan seluas 5,6 Ha milik Kwardcab Gerakan Pramuka Makassar, sekarang tempat ini telah direnovasi sehingga saat ini berdiri bangunan wisma dan arena outbond namun masih sangat perlu ditumbuhkembangkan melihat perkembangan anggota gerakan pramuka saat ini khususnya di kota Makassar terdiri dari  $\pm$  30.000 orang pada tahun 2010 dan pada tahun 2013 menjadi  $\pm$ 50.000 peserta didik (Kwardcab Makassar, 2014) serta melihat potensi Kwartir daerah Sulawesi selatan sebagai Kwarda tergiat II se - Indonesia pada tahun 2013 dari keaktifan dan perkembangan penyelenggaraan kegiatan Nasional dan Internasional seperti Jambore Asean 2008, Kursus Mahir Dasar Nasional 2010, Kursus Pelatih Lanjutan Nasional 2011 dan Jambore Budaya serumpun Indonesia - Malaysia 2011, potensi dan perkembangan ini dibutuhkan fasilitas Bumi perkemahan yang bertaraf Nasional / Internasional.

Dalam rangka revitalisasi gerakan pramuka buperta Ca'dika, yang selama 18 tahun terakhir ini terbengkalai, bumi perkemahan Ca'dika akan dikembangkan menjadi pusat perkemahan yang bertarafnasiona, seperti pemaparan Ketua Kwartir Cabang Makassar H.Ibrahim Saleh buperta juga akan dijadikan sebagai pusat diklat, sekolah alam, dan sarana *outbound* terbesar di wilayah Indonesia Timur dan menjadi ikon baru kota Makassar, dengan merujuk pada kegiatan kepramukaan dan melihat perkembangan kepramukaan di Makassar pada khususnya, maka revitalisasi buperta mengacu pada **tiga prinsip revitalisasi** yaitu **pertama Intervensi Fisik** dengan mendirikan kembali bangunan - bangunan yang dibutuhkan, menata ulang kawasan buperta serta melengkapi sarana dan prasarana secara fisik, **kedua yaitu dengan mencakup rehabilitasi ekonomi** dimana jika pembangunan secara fisik telah terbangun diharapkan akan mendatangkan keuntungan ekonomi didalamnya, ini juga tidak terlepas dari tujuan didirikannya bumi perkemahan pramuka Ca'dika sebagai salah satu aset gerakan pramuka yang akan menjadikan roda ekonomi gerakan pramuka tetap eksis dan dapat lebih meningkatkan citra gerakan pramuka dalam hal kewirausahaannya, dan yang **ketiga adalah revitalisasi Sosial** dimana seiring perkembangan pembangunan Ca'dika akan terjadi intervensi sosial secara positif baik secara makro ataupun mikro yang kemudian keberadaan buperta ini dapat diterima dilingkungan setempat secara positif. Pengembangan ini diprakarsai pula oleh masyarakat pemerhati lingkungan dan masalah sosial, dengan dukungan pemerintah pusat (Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga), pemerintah propinsi serta pemerintah kota Makassar ([www.makassartv.co.id](http://www.makassartv.co.id), diakses 3 April 2013), .

Dengan melihat faktor lingkungan yaitu berupa potensi alam yang ada di bumi perkemahan Ca'dikayang dikelilingi beberapa pohon bambu dan area persawahan maka konsep yang digunakan adalah Nature for Future lifedengan penekanan arsitektur konstruksi bambu sebagai material utama pada bangunan di Buperta, diharapkan dapat menanamkan rasa cinta pada alam pada anggota pramuka sesuai dengan dasadharma pramuka yang kedua ialah cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dengan penggunaan penekanan arsitektur bambu juga dapat meningkatkan eksplorasi terhadap kekayaan nilai bahan lokal ke dalam desain arsitektur masa kini yang didasarkan oleh letak dan geografis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Richoffen dalam Wasilah (2014) bahwa :

*"Geography is the study of the eart surface according to its differences, or the study of different areas of the earth surface..., in term of total characteristic"*

Dalam hal ini kajian letak dan geografis berpengaruh terhadap suatu bangunan dimana harus dilakukan relasi antara lingkungan setempat dengan bahan - bahan bangunan yang akan digunakan dengan memandang manusia dan lingkungannya, disinilah peran perancang agar dapat melihat konektifitas antara manusia terhadap bangunan, lingkungan, dan bahan yang digunakan.

Oleh karena itu, Revitalisasi pada kawasan Ca'dika merujuk pada Intervensi pembangunan secara fisik dimana penggunaan material bambu sebagai material utama, rehabilitasi ekonomi sebagai asset gerakan pramuka dan lingkungannya, serta revitalisasi sosial yang akan berdampak positif terhadap lingkungan sekitar baik secara makro ataupun mikro, maka Revitalisasi Bumi Perkemahan Pramuka Ca'dika di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Bambusangat diharapkan menjadi wadah pusat Perkemahan dan pelatihan Pramuka, Sekolah alam dan Pusat Outbond terbesar di Indonesia timur yang mampu membentuk kepribadian pemuda dengan penataan kawasan lingkungan ekologis, dengan memperhitungkan keselarasan lingkungan dengan kegiatan perilakunya sendiri, yang berlokasi kawasan Ca'dika, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

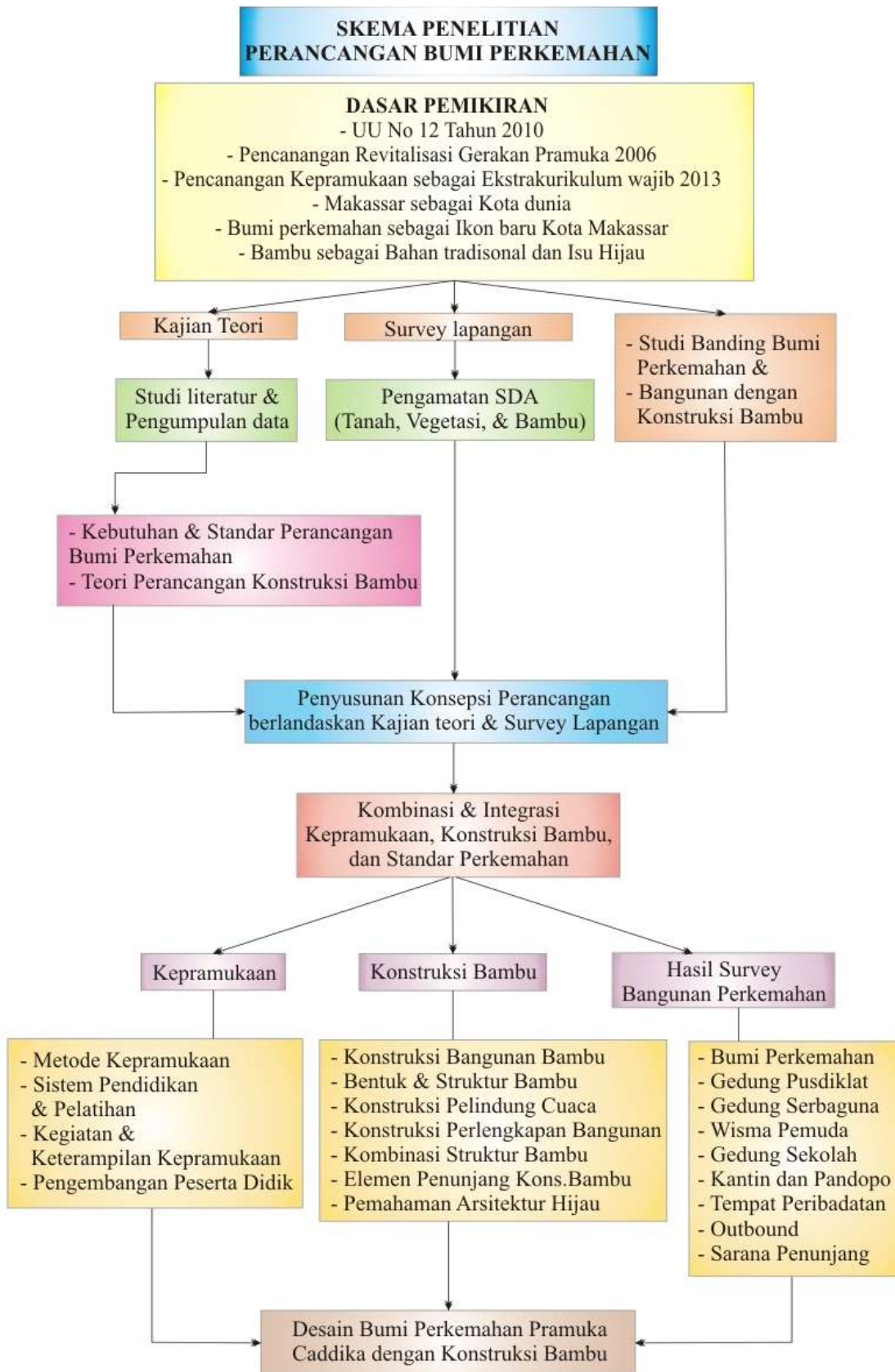
### **BATASAN MASALAH**

Pembahasan dibatasi pada :

1. Revitalisasi di batasi dengan Intervensi Fisik (Kawasan dan Bangunan), Rehabilitasi Ekonomi (Pengelolaan), dan Revitalisasi Sosial (Lingkungan setempat secara makro dan mikro)
2. Revitalisasi dirancang merujuk pada perilaku utama kegiatan kepramukaan yang ada di Bumi Perkemahan Pramuka Ca'dika
3. Bumi perkemahan pramuka direncanakan untuk mewadahi segala aktifitas utama Gerakan Pramuka yaitu pusat bumi perkemahan, pusat pendidikan dan pelatihan, dan aktifitas penunjang seperti, sekolah alam, arena Outbond serta serta segala aktifitas pengelolaan bumi perkemahan pramuka
4. Masalah perancangan dibatasi pada masalah arsitektur seperti studi lokasi, studi tapak, studi bentuk, studi struktur, studi material bambu, dan studi perlengkapan bangunan.
5. Perancangan didasarkan pada standar-standar bumi perkemahan dan standar ruang yang telah dianalisis dan dibahas pada acuan perancangan yang disesuaikan dalam proses perancangan fisik.
6. Masalah struktur dan utilitas dibatasi langsung pada masalah yang berkaitan dengan sistem yang sesuai dengan rancangan bangunan.
7. Arsitektur bambu dibatasi sebagai penggunaan material utama

### **METODE PENELITIAN**

1. Metode Deskriptif : Menjelaskan Pendidikan Kepramukaan secara umum dan khusus
2. Metode Dokumentatif : Pengambilan Studi Banding dan Pengambilan data
3. Metode Komparatif : Analisa hasil studi banding, dan analisa Pengambilan data sehingga menemukan titik temu.



Skema: Alur Kerangka Penelitian  
Sumber: Olah Data, 2014.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tapak Perancangan



Gambar. Kawasan Revitalisasi  
 Sumber : Olah Data, 2013

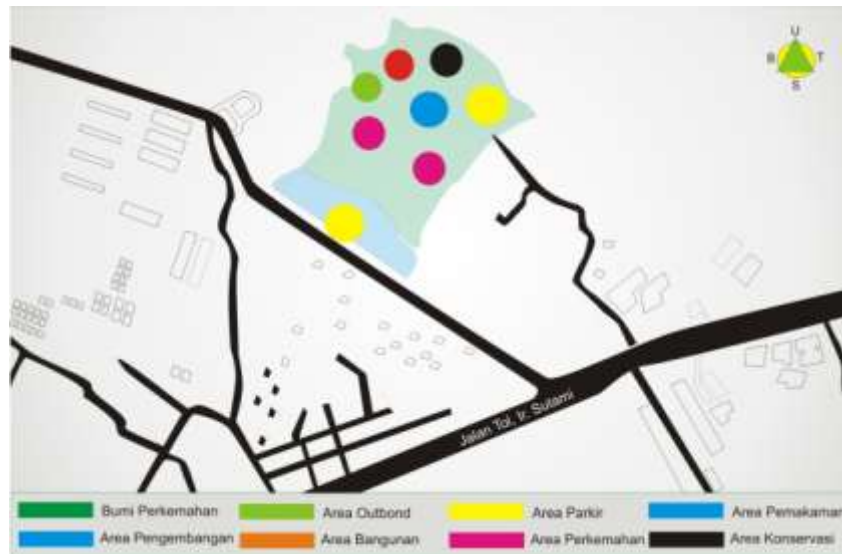
Lokasi tapak perancangan berada pada Jalan Ca'dika Bulurokeng, kelurahan Bulurokeng kecamatan Biringkanaya, dimana luasnya  $\pm 5,6$  Ha, namun karena akan direvitalisasi maka kawasan pengembangan berada pada area sekitarnya dengan luasan  $\pm 1,6$  Ha, dengan jumlah total keseluruhan luasan berkisar  $\pm 7.2$  Ha.

Tapak memiliki beberapa kekurangan diantaranya : Luasan, gersang, lingkungan tidak berkontur, serta adanya pemakaman dalam bumi perkemahan. Ketiga hal ini menjadi salah satu titik revitalisasi fisik secara menyeluruh sehingga kebutuhan bumi perkemahan dapat terpenuhi dengan prinsip revitalisasi.



Gambar. Analisis Existing Tapak  
 Sumber : Olah Data, 2013

Lingkungan tapak berada pada kawasan persawahan, industri dan perumahan sehingga menuntut lingkungan di bumi perkemahan sebagai kawasan yang hijau dengan pendekatan bangunan *nature for live for the future*. Maka, respon yang dilakukan ialah penzoningan dalam tapak dimana kawasan bumi perkemahan dibagi atas perletakkan massa, kawasan parkir, konservasi tanaman, area perkemahan, arena *outbound*, dan area pemakaman.



Gambar. Konsep Penzoningan (Makro)

Sumber : Olah Data, 2015

1. Bentuk sirkulasi tapak mengikuti alur lalu lintas yang ada dengan pembagian jalur pengunjung dan jalur untuk para pengelola dan pengurus kwartir cabang pramuka Kota Makassar. Dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Jalur Utama (Pengunjung) : Masuk melalui jalan Ir. Sutami dan belok pada jalan perumahan Mutiara Indah kemudian dibuatkan jalur masuk kedalam area bumi perkemahan
  - b. Jalur Pengelola dan Pengurus Kwarcab Makassar : Masuk melalui Jalur Ir. Sutami dan berbelok pada jalan Ca'dika dan langsung menuju pada daerah perkantoran yang telah direncanakan.
2. Pada analisis kebisingan respon yang dapat dilakukan ialah
  - a. Menempatkan massa bangunan ke tengah agar terhindar dari pengaruh bising dari jalan Ir. Sutami
  - b. Membuat perbedaan elevasi ketinggian antara permukaan jalan dan tapak yang berfungsi sebagai *buffer*
  - c. Merencanakan tanaman peredam suara pada daerah kawasan arah Selatan

## B. Konsep Lanskap dan Tata Ruang Bangunan

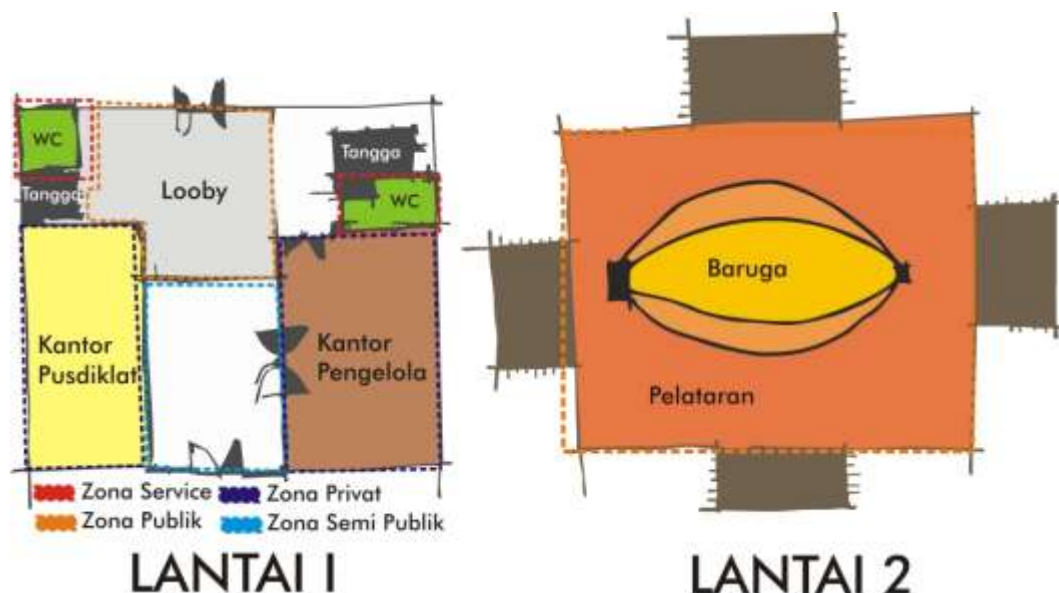
Konsep lanskap berintegrasi dengan lingkungan setempat dan perencanaan bangunan, aplikasi konsep desain dalam bentuk 3 (tiga) dimensi dengan mempertimbangkan : Tema, komponen ruang, bentuk, gaya, fungsi, komposisi, skala, warna, bahan material, sistem konstruksi, estetika, dan tekstur. Pada bangunan Bumi Perkemahan Pramuka Ca'dika akan disajikan dalam suasana kegembiraan, kehangatan, dan rangsangan untuk menikmati segala bentuk suasana dalam lingkup area perkemahan, berikut unsur - unsur dalam aplikasi desain lanskap di Bumi Perkemahan Pramuka Ca'dika :

1. Menggunakan material bambu,
2. Aksesibilitas pada jalur utama diperuntukan bagi para pengunjung dan pengguna sedangkan para staf pramuka dan pengelola mempunyai jalur khusus yang langsung terhubung dengan bumi perkemahan, dimana akses dipermudah dan diberikan ruang sebagai pergerakan kehidupan bumi perkemahan.
3. Menyediakan aksesibilitas pedestrian dan penyandang cacat,
4. Area parkir dibagi atas dua bagian area parkir yaitu untuk para pengguna (pengunjung) dan area parkir bagi staff dan pengelola, pada area parkir memiliki kapasitas 64 unit motor, 20 unit mobil, dan Bus Besar 4 unit.
5. Kelengkapan pada Lanskap salah satunya berorientasi pada Street furniture
6. Elemen *street furniture* meliputi bangku taman, lampu taman dan tong sampah.

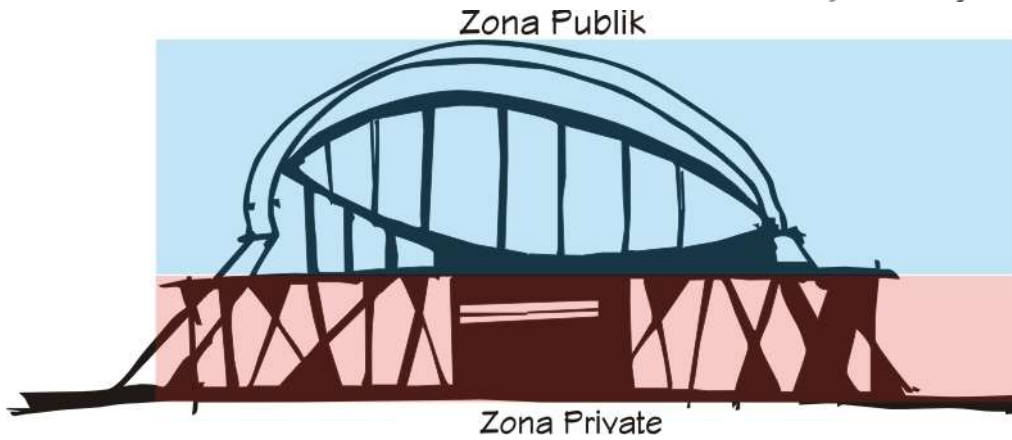
### C. Konsep Tata Ruang dan Penampilan Bangunan

Untuk menciptakan suasana yang berbeda dan disesuaikan dengan fungsinya secara efektif maka pembagian ruang yang sesuai dengan kriteria perancangan pembagian tata ruang dibagi menjadi dua yaitu :

1. Zoning secara Horizontal yaitu bangunan Baruga, dan Kantor Pengelola terbagi yang terdiri dari zona penerima tamu dan pelayanan, zona kantor, zona pengelola, zona komersil, dan zona service.
2. Zona secara Vertical dimana ruang – ruang yang bersifat publik di rencanakan pada lantai atas (bangunan baruga), ruang aktifitas perkantoran ditempatkan pada lantai dasar bagian umum sebagai ruang semi publik, private, dan *service*.



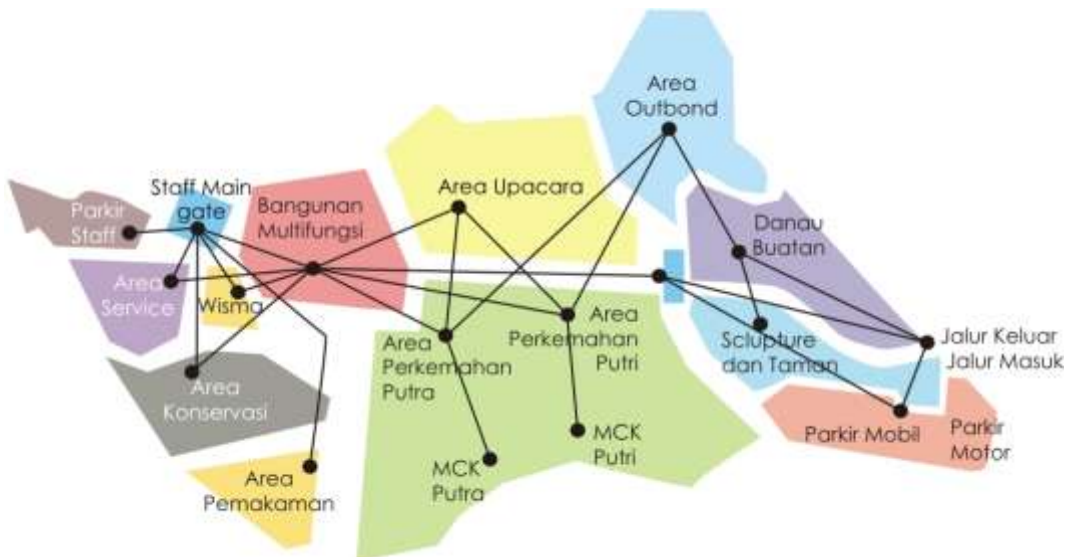
Gambar. Konsep Tata Ruang Dalam Horizontal  
Sumber : Olah Desain, 2014



Gambar. Konsep Tata Ruang Vertikal  
Sumber : Olah Desain, 2014

### 3. Pola Hubungan Ruang

Secara makro bangunan multifungsi (Baruga, Kantor Pusdiklat, Kantor Pengelola) terhubung ke semua bagian yang ada di bumi perkemahan karena tepat berada pada center point dari bumi perkemahan. Main entrance ditempatkan pada bagian selatan yang mengarah langsung kepada area upacara buper, Main entrance yang memiliki 4 sisi dengan menghubungkan ke beberapa tempat seperti area bumi perkemahan putra dan putri, menuju diklat, dan parkir indoor serta outdoor. Fasilitas sirkulasi secara horizontal dan secara vertical serta menghubungkan ke ruang - ruang utama. Berikut hubungan ruang dari gedung multifungsi :

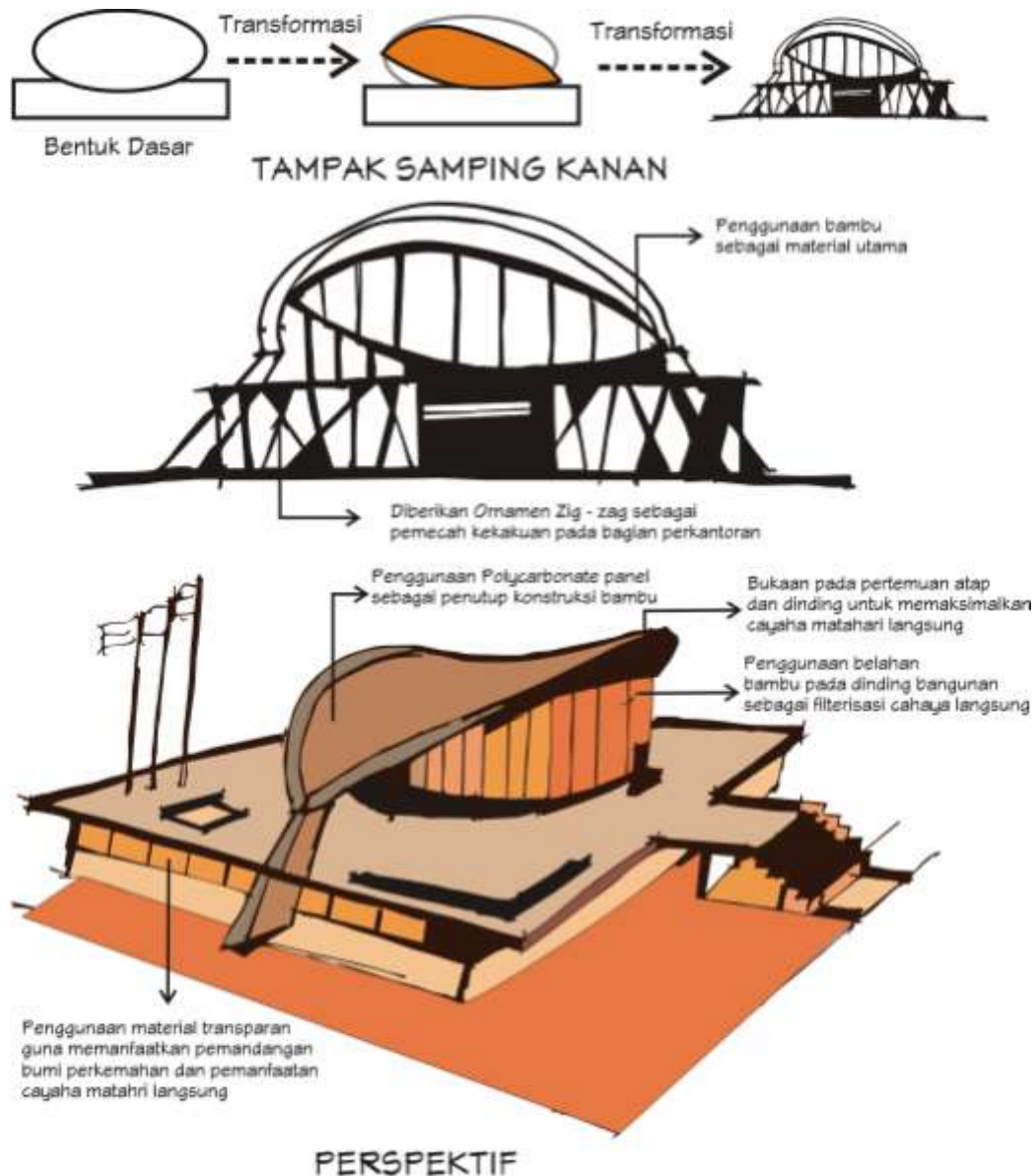


Gambar .Konsep Hubungan Ruang  
Sumber : Olah Data, 2014

### 4. Konsep Perancangan Bentuk

Konsep perancangan bentuk mengacu pada setiap fungsi bangunan dari setiap bagian bangunan yang menciptakan aktifitas yang bersifat aktif, kreatif, produktif, inovatif, dan rekreatif dalam bentuk perkemahan, sehingga bentuk yang diharapkan dapat ekspresif sesuai dengan bangunan. Kriteria bentuk & penampilan bangunan, mengacu pada peraturan menteri PU.No.29/PRT/M/2006 : yaitu Menganalisis fungsi dan bentuk dari setiap bangunan.



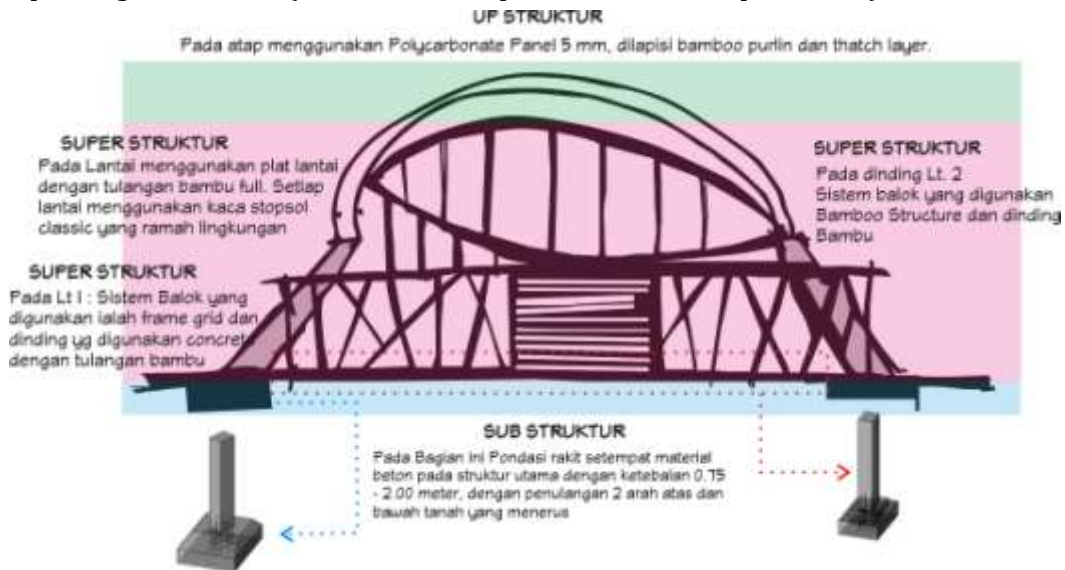


Gambar :Konsep Penampilan Bangunan  
Sumber : Olah Desain, 2014

Bangunan ini berbentuk mata Garuda jika diperhatikan pada tampak samping dan akan berbentuk wajah burung Garuda jika dilihat dari tampak depan ini dikarenakan seorang anak pramuka memiliki sikap dan mental yang kuat seperti burung garuda. Burung garuda juga memiliki filosofi tersendiri bagi pramuka karena sering digunakan sebagai lambang regu dari peserta anggota gerakan pramuka. Agar menambah kesan terhadap kejiwaan pramuka maka pada sisi kiri dan kanan diberikan 10 (sepuluh) *Sun shading* sebagai filosofi dari pedoman anggota pramuka yaitu dasadharma. Di daerah pelataran akan diberikan 3 tiang bendera yang menambah ciri khas kepramukaan yaitu bendera Merah putih, bendera Cikal, dan bendera WOSM (*World organization of the scout movement*), ketiga bendera ini juga melambangkan 3 janji anggota gerakan pramuka.

#### D. Konsep Struktur dan Material Bangunan

Dalam bumi perkemahan akan diterapkan struktur yang Subtitutive dan Conventional yang disesuaikan dengan jenis bangunan dan strukturnya. Pada bangunan buper terdapat bangunan diantaranya : Bangunan Multifungsi (Baruga, Kantor Pusdiklat dan Kantor Pengelola), Wisma, Kantin, dan Sekolah Alam. Salah satu contoh penggunaan Struktur pada bangunan Multifungsi dengan pembagian struktur (Sub Struktur, Super Struktur, dan Up Struktur).

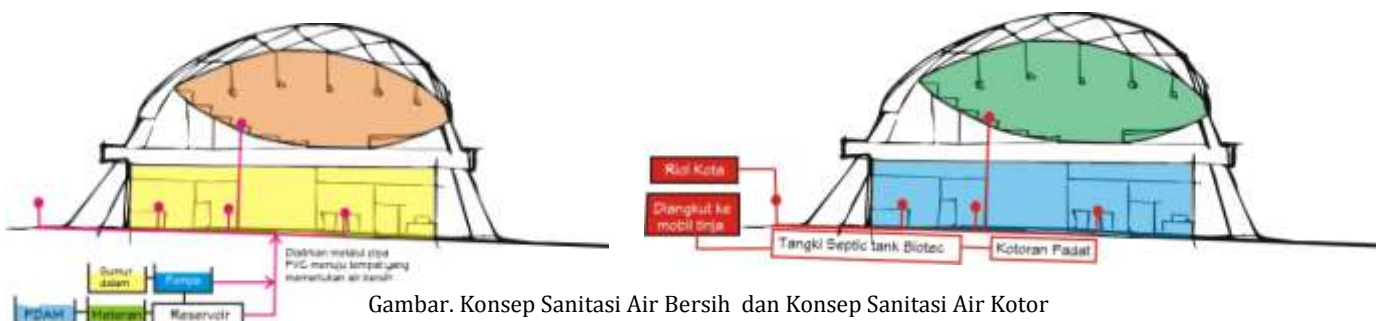


Gambar : Konsep Struktur  
Sumber : Olah Desain, 2014

#### E. Konsep Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

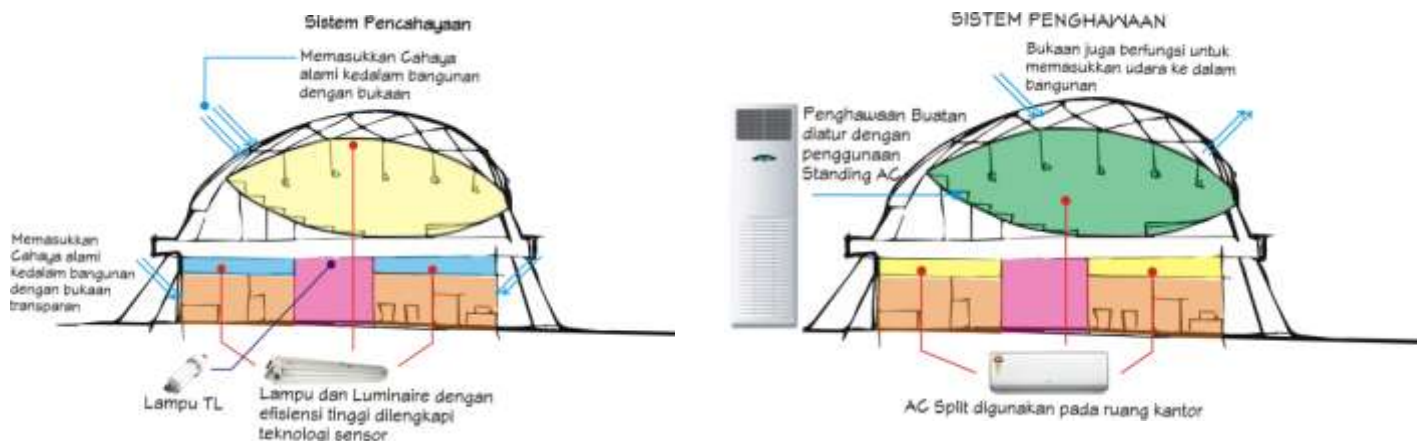
Untuk menunjang fasilitas bumi perkemahan maka perancangan bumi perkemahan menggunakan sistem utilitas teknologi kombinasi alam dan modern.

1. Sistem air bersih yang digunakan yaitu sistem kombinasi antara gravitasi dan pompa langsung. Tangki air bersih di top floor ataupun di dalam tangki yang berbahan fiberglass, dimana air didistribusikan ke setiap lavatory bangunan dan bagian pemadam anitsipasi pemadam kebakaran.
2. Perencanaan air kotor dibagi 3 bagian yaitu : Limbah padat dari kloset disalurkan ke tangki septic tank dimana area ini jauh dari area keramaian. Hal ini dimaksudkan agar dampak bau dari septic tank tidak menyengat pada area publik. Tinja cair dari urinoil dipisahkan pemipaannya dengan tinja padat. Disalurkan ke bak control melalui pipa PVC yang di simpan pada area shaft beberapa bangunan kemudian ke roil kota. Air sabun disalurkan menuju sumur pengolahan air yang dibuat mirip dengan bak penguras yang dilengkapi dengan pipa resapan.



Gambar. Konsep Sanitasi Air Bersih dan Konsep Sanitasi Air Kotor  
Sumber : Olah Desain 2014

3. Dalam perancangan beberapa bangunan di bumi perkemahan diberikan gril ataupun sistem manajemen hujan yang berdasarkan GBCI (*Green Building Council Indonesia*), air hujan dimanfaatkan kembali melalui daur ulang untuk beberapa fungsi seperti tanaman, kloset/lavatory, siraman kloset dan lainnya. Air hujan yang jatuh ke atap dialirkan menuju ke tapak dimana terdapat bak penampungan didalam tanah yang kemudian dinetralisir dan disalurkan ke beberapa tempat. Setelah digunakan air hujan di urinoir dan kloset air langsung dibuang ke bak control yang menuju roil kota.
4. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dimaksudkan kepada bukaan bangunan, dominasi bukaan bangunan yang ada di bumi perkemahan 70% menggunakan cahaya alami pada saat siang hari, ini didorong karena konsep perencanaan pembangunan yang mengsinergikan antara bangunan, material, dan keadaan setempat.
5. Pada bangunan yang terisolir dengan ruang tertutup akan mendapatkan pencahayaan buatan yang penerapannya dilakukan dengan cara penggunaan lampu hemat energy yang berjenis *fluorescent*. Ruangan yang sifatnya kantor akan digunakan metode *task lighting*, dan general lighting Pada area *lavatory* kantor menggunakan lampu fluorescent agar mendapatkan kesan yang bersih dan higienis. Khusus pada penggunaan lampu jalan, taman buper dan outdoor lainnya sumber listriknya dari PV Panel yang dirangkaikan langsung pada badan rangka lampu jalan / taman yang dikelilingi oleh luminaire khusus kedap air.
6. Bangunan menggunakan penghawaan alami yang didesain dengan bukaan ataupun ventilasi secara alami, pola pergerakan angin dan udara yang masuk diatur sedemikian rupa untuk kenyamanan suhu didalam bangunan. Pepohonan dan ekologis sekitar bangunan juga sangat diperhatikan untuk menambah sejuknya penghawaan didalam dan diluar ruangan.

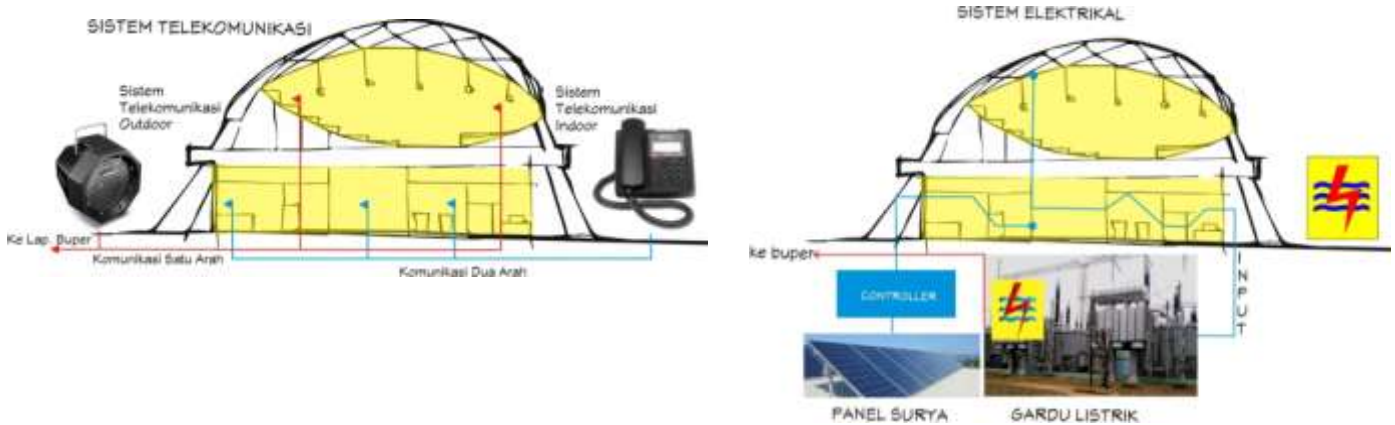


Gambar: Konsep Pencahayaan dan Konsep Penghawaan  
Sumber : Olah Desain 2014

7. Bukaan pada bangunan dimaksimalkan pada setiap arah sehingga ada pergerakan udara yang masuk dan keluar bangunan
8. Memberikan sentuhan ekologis dan pepohonan pada tapak sehingga menambah penghawaan secara alami
9. Dalam perancangan ini sistem komunikasi keluar masuk dan pengeras suara di bumi perkemahan terdiri dari : Sistem Telepon Telkom dan sumber jaringan swasta lainnya, sistem Interphone khusus pengguna internal, sistem pengeras suara *outdoor sound system*.

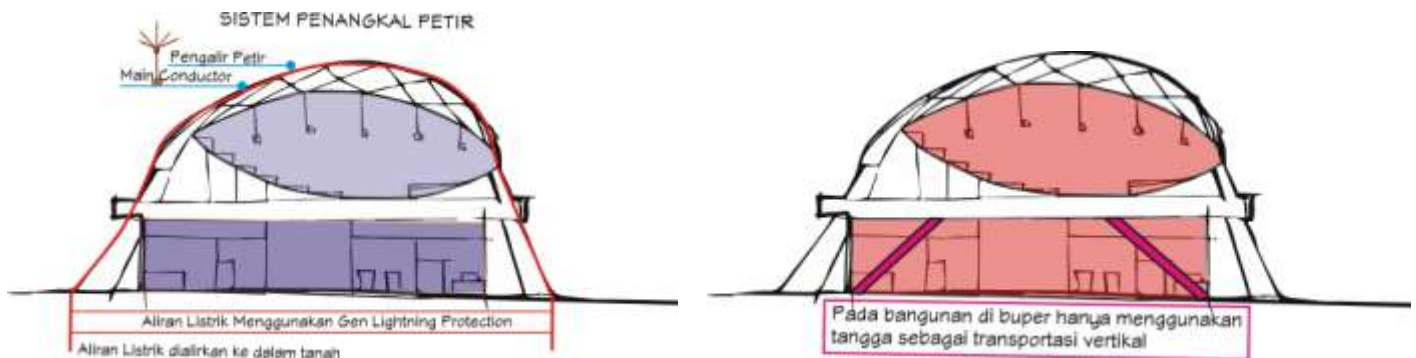


10. Pengaturan distribusi jaringan telekomunikasi dilaksanakan pada internal bumi perkemahan dan sistem telepon Telkom dapat mengakses internal dan eksternal dari bumi perkemahan yang disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar. Konsep Telekomunikasi dan Elektrikal  
Sumber : Olah Desain 2014

11. Dalam Perancangan sistem penangkal petir yang digunakan yaitu sistem Franklin, sistem ini tidak mengganggu estetika dan pengerjaan instalasi yang mudah dalam penggunaannya, penangkal petir dengan Gen Lightning Protection ini dapat mengalirkan elektron petir kedalam tanah.
12. Sistem elektrikal kelistrikan mendapat pasokan daya utama dari PLN. Listrik didistribusikan secara langsung kepada bangunan – bangunan sekitar yang menggunakan daya listrik, namun pada lampu jalan akan menggunakan energy matahari sebagai sumber energy utama.
13. Sistem transportasi dalam bangunan merupakan alternatif yang sangat penting dikarenakan sebagai penghubung dari daerah ke daerah lainnya, dimana sistem transportasi baik secara vertical ataupun horizontal. Area transportasi horizontal pada bumi perkemahan diberikan fasilitas kendaraan roda empat ataupun roda dua, sedangkan pada transportasi secara diagonal ataupun vertical menggunakan tangga secara seutuhnya.

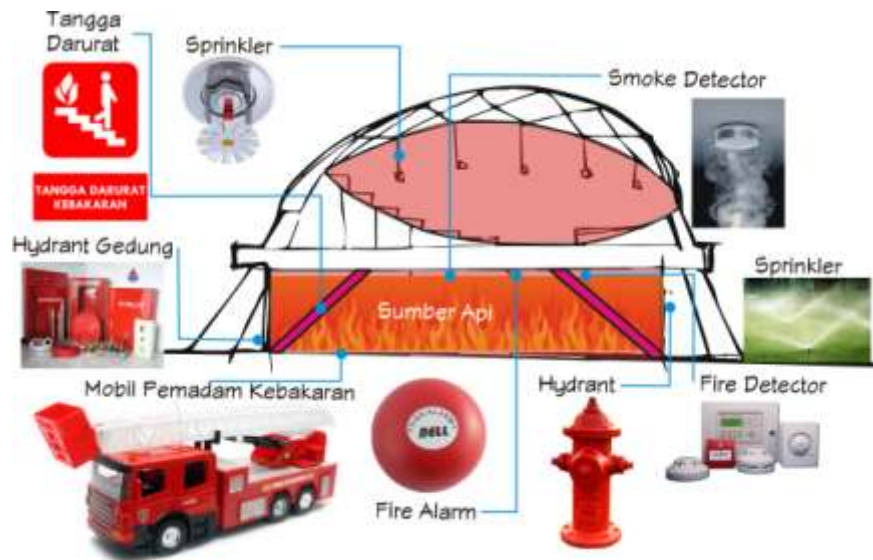


Gambar : Konsep Penangkal Petir dan Konsep Transportasi Bangunan  
Sumber : Olah Desain 2014

14. Gawat darurat dalam bumi perkemahan sangat jarang terjadi namun tetap ada cadangan yang bisa digunakan pada saat emergency publik, bumi perkemahan dirancang dengan lebar jalan 5 – 8 m untuk sirkulasi mobil pemadam kebakaran.



15. Dalam perancangan juga bangunan diberikan fasilitas tangga darurat jika terjadi kebakaran, ada beberapa sistem yang digunakan di beberapa tempat bangunan di bumi perkemahan, seperti halnya : sistem *sprinkler*, *fire alarm system*, *detection sistem*, *hydrant*, dan *hydrant* pada taman.



Gambar: Konsep Proteksi dan Pencegahan Kebakaran  
Sumber : Olah Desain 2014

16. Sampah di bumi perkemahan juga terkadang sebagai merusak estetika dari bumi perkemahan jika tidak dirancang dan diberikan fasilitas tentang tempat sampah, sampah padat dikumpulkan secara horizontal dengan kotak sampah dan jika telah terkumpul maka akan ada transportasi yang membersihkan oleh pengelola. Sedangkan sampah basa dikumpulkan secara horizontal lalu diangkut secara vertical ke tempat sampah basah di pembuangan sementara.



Gambar: Konsep Persampahan  
Sumber : Olah Desain 2014

## KESIMPULAN

Bumi Perkemahan Ca'dika perlu di revitalisasi untuk mawadahi seluruh rangkaian kegiatan perkemahan. Konsep tapak secara makro dirancang berdasarkan eksisting lingkungan yang mempengaruhi peletakan *entrance*, perletakkan massa bangunan, dan elemen tapak. Bentuk sirkulasi tapak mengikuti alur lalu lintas yang ada dengan pembagian jalur pengunjung dan jalur untuk para pengelola dan pengurus Kwartir Cabang Pramuka Kota Makassar. Jalur utama yang diperuntukkan untuk pengunjung masuk melalui jalan Ir. Sutami dan belok pada jalan perumahan Mutiara Indah kemudian dibuatkan jalur masuk kedalam area bumi perkemahan. Sedangkan jalur Pengelola dan Pengurus Kwarcab Makassar, masuk melalui Jalur Ir. Sutami, kemudian belok pada jalan Ca'dika dan langsung menuju pada daerah perkantoran yang telah direncanakan. Konsep perancangan bentuk mengacu pada setiap fungsi bangunan yang menciptakan aktifitas yang bersifat aktif, kreatif, produktif, inovatif, dan rekreatif dalam bentuk perkemahan. Struktur utama dalam bangunan mempunyai material bambu dengan penopang utama baik secara struktur atas, tengah dan bawah bangunan. Penggunaan bambu sebagai struktur utama dibagi dalam beberapa kategori struktur yang sesuai dengan penggunaan fungsi dari beberapa macam bambu. Perlengkapan bangunan ataupun utilitas bangunan sangatlah penting dalam memaksimalkan fungsi dari bumi perkemahan itu sendiri, dengan tidak terlepas dari penyesuaian dengan bangunan.

Proses perancangan ini masih memiliki kekurangan terkhusus untuk penelitian pada intervensi fisik (kawasan dan bangunan), rehabilitasi ekonomi (pengelolaan), dan revitalisasi sosial (lingkungan setempat secara makro dan mikro).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Amin dkk. (1994). *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, Surabaya : Halimjaya, cet IV.
- Andri, BOB Sunardi. (2006). *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Azrul Azwar. (2009). *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media.
- Citra, Ginanjar Cimarga. (2008). Aspek – Aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung. *Jurnal : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Djauhari, (1995). *Pembinaan Latihan Penggalang*, Klaten : Sahabat Klaten, cet. VI.
- Elizabeth, A. Widjaja. (2001). *Identikit Jenis – Jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil*. Bogor : Puslitbag Biologi – LIPI, Ghalia Indonesia.
- Frick, Heinz. (2004). *Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu : Pengantar Konstruksi Bambu*. Yogyakarta : Kanisius
- Hakim, Rustam dan Hardi utomo. (2008). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta : Bumi Aksara
- Handojo, Epafra. (1983). Acuan Perancangan Kader Pramuka (DADIKA). *Jurnal : Universitas Hasanuddin Makassar*
- Harahap, H.A. Rivai. (1999) *Gerakan Pramuka AD/ART, ART Bab 1 pasal 1*, Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Henrikson, Robert dan David Greenberg. (2011). *The International Bamboo Building Competition and The 2010 Shanghai World Expo*.
- Ichwan, Muhammad. (2009). Perencanaan lanskap Bumi perkemahan ranca upas Berdasarkan pendekatan daya dukung ekologi. *Jurnal : Institut Pertanian Bogor*
- Kwartir Nasional. (1978). *Petunjuk Penyelenggaraan Kursus Orientasi*.
- Kwartir Nasional. (1994 – 1997). *Rekapitulasi data keanggotaan Pramuka*
- Kwartir Nasional. (1961) *Kepres No. 238, 1961, tentang Gerakan Pramuka*
- Kwartir Nasional. (1997) *Petunjuk penyelenggaraan perkemahan pramuka Besar penggalang*.
- Kwartir Nasional. (1989). *Petunjuk pelaksanaan raimuna nasional X 2012 Saka Wanabhakti*.
- Kwartir Cabang Makassar. (2013). Keanggotaan Pramuka Kota Makassar Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 18/PERMEN/M/2007
- Scouts, Boy of America (2012). *National Camp Accreditation Program : National Camp Standards*. Amerika : National Council Boys Scout of America
- Tijan, dan Hamonangan Sigalingging. (1998). *Kepramukaan*, Semarang : IKIP Semarang Press, cet I.
- Wahyuni, Sri. (2012). *Elemen Rancang Kota Hamid Shirvani*. Materi Kuliah : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

### WEBSITE :

www.buperta.co.id  
 www.greenschool.com  
 www.setkab.go.id  
 www.pramukanet.org  
 www.bisnis-kti.com  
 www.makassartv.co.id  
 www.bahasa.makassarkota.go.id  
 www.makassar.antaranews.com  
 www.kemenpora.go.id  
 www.pramuka.or.id  
 www.wikipedia.org